

# PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA JAWA MELALUI TEMBANG DOLANAN PADA ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI 01 NGRINGO TAHUN AJARAN 2014/2015

Devi Ayu Pratiwi<sup>1</sup>, Ruli Hafidah<sup>1</sup>, Muhammad Munif Syamsuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

Email: [Devi\\_apratiwi@yahoo.com](mailto:Devi_apratiwi@yahoo.com), [ruli\\_hafidah@yahoo.com](mailto:ruli_hafidah@yahoo.com), [wandamunif@yahoo.com](mailto:wandamunif@yahoo.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Jawa melalui tembang dolanan pada anak kelompok A TK Pertiwi 01 Ngringo Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan model siklus. Penelitian terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak kelompok A TK TK Pertiwi 01 Ngringo yang berjumlah 15 anak. Data yang digunakan adalah hasil tes unjuk kerja, dan hasil observasi, hasil wawancara guru. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Target keberhasilan penelitian adalah 75% dari jumlah anak atau sekitar 12 anak dari 15 anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kosakata Bahasa Jawa pada anak kelompok A TK Pertiwi 01 Ngringo meningkat melalui tembang dolanan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase mulai dari prasiklus, yaitu 40% (6 anak dari 15 anak), menjadi 60% (9 anak dari 15 anak) pada siklus I, kemudian 80 % (12 anak dari 15 anak) pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah kemampuan kosakata Bahasa Jawa pada anak kelompok A TK Pertiwi 01 Ngringo Tahun Ajaran 2014/2015 dapat meningkat melalui tembang dolanan dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci:** kosakata Bahasa Jawa, tembang dolanan

**Abstract.** The aim of this study is to improve the vocabulary of the Java language through song dolanan the children in group A TK Pertiwi 01 Ngringo Academic Year 2014/2015. This research is a classroom action research (PTK) and using the model cycle. The study consisted of two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Subjects of this study were children in group A TK TK Pertiwi 01 Ngringo totaling 15 children. The data used is the performance test results, and the results of observation, interviews of teachers. The data source is primary data and secondary data. Data collection techniques in this study is to test the performance, interviews, observation, and documentation. The validity of the data used in this study is triangulation and triangulation methods. Target research success is 75% of the number of children or about 12 children from 15 children. Results from this study indicate that the Java language vocabulary skills in children in group A TK Pertiwi 01 Ngringo increased through song dolanan. It can be seen from the increase in percentages ranging from prasiklus, ie 40% (6 children from 15 children), 60% (9 children from 15 children) in the first cycle, then 80% (12 children from 15 children) in the second cycle. Conclusions from this research is the ability of Javanese language vocabulary at kindergarten children in group A Pertiwi 01 Ngringo Academic Year 2014/2015 can be increased through song dolanan in learning activities.

**Keywords:** Java language vocabulary, Song dolanan

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia terutama untuk fungsi dominan dalam komunikasi. Penggunaan bahasa bisa dalam bentuk komunikasi selama proses belajar mengajar di kelas. Pada dasarnya, belajar bahasa membantu anak untuk mengembangkan kesadaran diri dan budaya. Selain itu, bahasa mendorong anak untuk mengekspresikan pendapat dan perasaan mereka, untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial, dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif mereka (Saddhono & Rohmadi, 2014: 1).

Perkembangan Bahasa anak usia dini dalam memahami suatu kata dalam kalimat. Didukung teori yang dikemukakan oleh Oesterreich (2004: 2) yang berpendapat bahwa anak dapat memahami suatu kalimat yang terdiri dari 3-5 kosakata.

perkembangan bahasa anak menurut Tomasello (2000: 1) fakta mendasar tentang bahasa anak yaitu bahasa pertama anak melalui adalah ucapan, memproduksi kata-kata orang dewasa, membangun kata-kata sendiri dari ucapan orang dewasa, anak mampu membuat kata-kata sendiri.

Kemampuan kosakata merupakan salah satu syarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk terampil berbahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi, baik secara lisan maupun tulisan. (Tarigan, 2009: 95) menjelaskan, penguasaan kosakata sangat diperlukan dalam setiap keterampilan berbahasa, baik itu menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.

pendapat yang dikemukakan oleh (Sari & Suwarna, 2013: 5) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Jawa yang biasa digunakan anak yaitu berdasarkan jenis kata, bentuk kata dan ragam kata. Jenis kata yang digunakan ialah berupa kata benda, kata sifat, kata kerja, kata keterangan, kata penyeru, kata ganti, dan kata bilangan. Berdasarkan bentuk kata yang digunakan adalah *tembung lingga* dan *tembung andhahan* yang menggunakan awalan yang berupan *ater-ater hanuswara*.

Fenomena lain terjadi pada kehidupan pendidikan dewasa ini, yaitu adanya sekolah *bilingual* yang menekankan anak usia dini mampu berbahasa asing daripada berbahasa daerah. Padahal bahasa daerah, selain mengajarkan bahasa, juga terselip pendidikan budi pekerti, sikap santun, dan *unggah-ungguh* pada orang yang lebih tua. Akibatnya, lambat laun ciri khas daerah dari sisi bahasa, seperti bahasa Jawa di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia akan memudar dan lenyap.

Di TK Pertiwi 01 Ngringo ditemukan permasalahan mengenai pembelajaran kosakata Bahasa Jawa, khususnya pada anak-anak kelompok A. Permasalahan tersebut ditemukan dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 dan 30 Desember 2014. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak kelompok A yang berjumlah 15 anak, terdapat sekitar 6 anak (40%) yang dinyatakan mampu mengenai kemampuan kosakata Bahasa Jawa sedangkan 9 anak (60%) dinyatakan belum mampu. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan anak kelompok A TK Pertiwi 01 Ngringo dalam kemampuan kosakata Bahasa Jawa tergolong masih rendah.

Berkaitan dengan masalah pembelajaran di atas, menggunakan media yang menarik merupakan salah satu alternatif cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki perkembangan bahasa anak khususnya kemampuan kosakata Bahasa Jawa di TK Pertiwi 01 Ngringo. Hal ini sesuai dengan pendapat Rini (2013: 4) Bernyanyi adalah bermusik dan musik merupakan sumber yang sangat kaya untuk memajukan perkembangan anak. Dengan menggunakan bernyanyi sebagai media pembelajaran, anak dapat mengeksplorasi dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan dalam dirinya. Selain itu, media dengan bahan-bahan menarik untuk anak dan media ini juga melibatkan keaktifan anak sehingga anak lebih mudah untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran.

Salah satu bahan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran adalah tembang dolanan. *Tembang dolanan* adalah Kata dolanan berasal dari kata dasar “dolan” yang berarti bermain. Pengertian tembang dolanan adalah jenis lelagon yang bernuansa santai, bersenang-senang, suka

cita, riang gembira dan ringan tanpa beban (Purwadi, 2006: 32). Tembang dolanan secara umum memiliki peranan yang penting untuk anak-anak karena di dalam lagu dolanan tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan dan simbol-simbol kehidupan yang dapat dijadikan tuntunan untuk anak-anak. Nilai-nilai pendidikan dan simbol-simbol kehidupan tersebut dapat dilihat melalui makna budaya yang terdapat pada lagu dolanan Jawa (Hidayah, 2013: 34). Tembang dolanan memiliki ciri khas tersendiri. Menurut Muljono (2007: 103) menyatakan ciri-ciri lagu (lagon) atau tembang dolanan yaitu : tidak terikat guru lagu (pada lingsa), setiap gatra tidak terikat guru gatra (jumlah wanda), bentuk lagunya bebas, pada umumnya sifat lagunya gembira, meriah baik berisi permainan maupun sindiran. Fungsi tembang dolanan anak disinggung teori Fungsi, menurut (Yunita, 2014: 474). Bahwa sastra lisan mempunyai empat fungsi yaitu bentuk hiburan, sebagai alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan, alat pendidikan anak-anak, dan sebagai alat pemakai dan pengawas agar norma-norma masyarakat di patuhi oleh kolektifnya.

Tembang dolanan alternatif dalam memberikan pembelajaran di taman kanak-kanak karena tembang dolanan, guru dapat menyalurkan standar-standar pembelajaran dan meninjau peningkatan perkembangan-perkembangan di berbagai area, yaitu sosial, emosional, bahasa, fisik, dan kognitif (Pamungkas, 2010: 1). Tembang dolanan dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter anak khususnya mengenai kemampuan kosakata bahasa Jawa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirumuskan dengan judul penelitian sebagai berikut, "Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Melalui Tembang Dolanan Pada Anak Kelompok A Tk Pertiwi 01 Ngringo Tahun Ajaran 2014/2015".

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah anak-anak kelompok A TK Pertiwi 01 Ngringo yang berjumlah 15 anak, 10 anak laki-laki, dan 5 anak perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara guru tersebut dilakukan untuk mencari informasi mengenai kemampuan kosakata Bahasa Jawa pada anak kelompok A TK Pertiwi 01 Ngringo. Tes unjuk kerja dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan anak dalam memahami kosakata Bahasa Jawa. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana kinerja guru dalam memberikan pembelajaran serta untuk mengamati aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran. Sumber data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi guru dan anak, sedangkan data sekunder adalah arsip/dokumen yang meliputi daftar nilai anak, promes, RKM, dan RKH. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan cara membandingkan teknik pengumpul data yang berbeda dan triangulasi metode dengan cara mengumpulkan data dari beberapa sumber atau satu sumber namun dengan waktu yang berbeda-beda. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Target keberhasilan penelitian adalah 75% dari jumlah anak atau sekitar 12 anak dari 15 anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di TK Pertiwi 01 Ngringo dalam dua siklus dengan enam pertemuan. Dari analisis data selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak kelompok A TK Aisyiyah II Sroyo Tahun Ajaran 2014/2015 meningkat melalui tembang dolanan. Adapun hasil ketuntasan kemampuan kosakata Bahasa Jawa pada anak kelompok A TK Pertiwi 01 Ngringo Tahun Ajaran 2014/2015 pada pra siklus sebanyak 6 anak dari 15 anak atau sekitar 60%. Selanjutnya dilakukan tindakan yaitu siklus I dengan ketuntasan yang meningkat menjadi 60% atau sekitar 9 anak dari 15 anak. Capaian ketuntasan kelas pada siklus I belum memenuhi target penilaian, Oleh karena itu dilakukan tindakan siklus II dengan ketuntasan sebesar 80% atau 12 anak dari 15 anak. Hasil pada siklus II telah melebihi target penelitian yaitu 75% atau sekitar 12 anak dari 15 anak. Hasil ketuntasan dan presentase keberhasilan kemampuan kosakata bahasa Jawa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil ketuntasan kelas dan persentase keberhasilan kemampuan kosakata bahasa Jawa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II pada anak kelompok A TK Pertiwi 01 Ngringo

Siklus	Frekuensi	Frekuensi	Presentase Ketuntasan Anak
	Mampu (v)	Tidak Mampu (x)	
Pra Siklus	6	9	40%
Siklus I	9	6	60%
Siklus II	12	3	80%

Peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jawa melalui tembang dolanan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pratiwi (2013: 2), bahwa anak-anak dilibatkan melalui indera pendengaran dapat merekam suatu pengetahuan anak tentang isi tembang dolanan secara mudah diterima oleh anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tembang dolanan selain terbukti dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa juga dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Hal ini dapat diketahui dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian. Tembang dolanan yang digunakan selama penelitian anak dapat membedakan perbuatan yang salah dan benar dilihat dari makna yang terkandung dalam tembang dolanan terselip kata tidak boleh berbuat korupsi. Dari kejadian-kejadian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tembang dolanan dapat meningkatkan kemampuan sosial anak, khususnya dalam hal menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan sopan, membedakan salah dan benar dan berkomunikasi dengan orang lain.

Menggunakan tembang dolanan juga dapat menanamkan budi pekerti kepada anak. Pada kegiatan menjawab pertanyaan, anak-anak diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan perintah guru. Pada saat kegiatan menjawab pertanyaan itu berlangsung, anak-anak juga ditanya kosakata yang terdapat dalam tembang dolanan yang terselip pesan moral yang dapat membentuk budi pekerti anak. Meningkatnya kreativitas anak ketika menggunakan media tembang dolanan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2010) yang berjudul “Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini melalui Lagu dan Dolanan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kreativitas anak pada siklus I sebesar 65% yang berarti pada

kategori sedang, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85% yang menunjukkan kreativitas anak pada kategori tinggi.

Hasil akhir dari penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas yaitu model pendidikan karakter pada anak usia dini melalui “lagu dan dolanan” dengan rincian sebagai berikut : (1) *gundul-gundul pacul* (baik dan rendah hati, tanggung jawab); (2) *sluku-sluku bathok* (Cinta kepada Tuhan/taat beribadah, dermawan, kerjasama); (3) *jaranan* (hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama); (4) *menthok-menthok* (baik dan rendah hati, kedamaian, percaya diri); (5) *Lir-Ilir* (cinta kepada Tuhan, tanggung jawab dan disiplin); (6) *dolanan jamuran* (kerjasama, toleransi, peduli sosial, tanggung jawab); (7) *dhondong apa salak* (Cinta kepada Tuhan, hormat dan santun, dermawan); (8) *cublak-cublak suweng* (kejujuran (amanah), bertanggung jawab, kerjasama); (9) *padang rembulan* (toleransi, damai, Cinta kepada Tuhan,) (10) *kidang talun* (hormat dan santun, tanggung jawab, kedisiplinan)

Hal ini dikarenakan oleh subjek dan permasalahan yang dihadapi oleh anak. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas adalah anak dan guru Paud, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah 6 TK di Kab Gunung Kidul, 3 TK di Kabupaten Bantul dan 7 TK di Kabupaten Kulon Progo. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas mengkaji tentang mengujicobakan model pendidikan anak usia dini dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti melalui lagu,

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, dapat disimpulkan bahwa tembang dolanan dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak kelompok A TK Pertiwi 01 Ngringo tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari hasil tes unjuk kerja kemampuan kosakata bahasa Jawa. Pada awalnya ketuntasan kemampuan kosakata bahasa Jawa pada kondisi awal adalah 40% (6 anak dari 15 anak). Pada siklus I, meningkat menjadi 60% (9 anak dari 15 anak). Pada siklus II meningkat lagi menjadi 80 % (12 anak dari 15 anak).

Dengan demikian, tembang dolanan dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mengatasi masalah pembelajaran khususnya mengatasi rendahnya kemampuan kosakata bahasa Jawa dengan cara menerapkannya dalam pembelajaran. Tembang dolanan merupakan media yang melibatkan keaktifan anak, maka tembang dolanan ini cocok digunakan sebagai media untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak. Selain itu, anak akan lebih mudah menerima pembelajaran, karena anak merasa senang ketika belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah. (2013). Makna Budaya Lagu Dolanan di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan*. 1(22).
- Muljono, U. (2007). *Proceeding Seminar pendidikan nilai luhur melalui tembang (lagu) dolanan anak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oesterreich, L. (2004). *Understanding Children*. Iowa State University: Language Development.

- Pamungkas, J. (2010). Model of Character Education for Young Children Through Songs and Games.
- Pratiwi H. (2013). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Jawa Melalui Metode Tembang Dolanan*. Kumpulan abstrak hasil penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwadi. (2006). *Seni Tembang*. Jogjakarta : tanah air.
- Rini. (2013). *Lagu Dolanan Anak Sebagai Media Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta
- Saddhono, Kundharu & Rohmadi. (2014). A sociolinguistics Study on The Use Of the Javanese Language in the Learning Process in Primary Schools in Surakarta, Centra Java, Indonesia. *International Education* ,7.6, 25-30.
- Sari, Y & Suwarna. (2013). Penggunaan Kosakata Bahasa Jawa Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Student*. 2.
- Tarigan. (2009). *Psikolinguistik*. Bandung : Angkasa.
- Tomasello, M. (2000). First Steps Toward A Usage-Based Theory of Language Acquisition. *Cognitive Linguistics*. 61-82.
- Yunita. (2014). Bentuk dan Fungsi Simbolis Tembang Dolanan. *NOSI*. 5(2).